

BAB IV

KESIMPULAN

Lakon *Upatane* Trigantalpati adalah sebuah garap baru tentang penokohan dalam hal ini adalah tokoh Trigantalpati. Garap lakon ini menggunakan bingkai pakeliran gaya Yogyakarta dengan menampilkan unsur-unsur garap khas gaya yogyakarta di antaranya bentuk wayang, kelir, gamelan, dhodhogan, keprakan, sulukan, dan iringan pekelirannya.

Lakon ini berangkat dari tiga lakon utama yang dijadikan sebagai sumber penciptaan, yaitu lakon *Jumenengan Pandhu*, *Gandamana Tundung*, dan *Banjaran Sengkuni pada kematian Pandhu*. Menceritakan perjalanan hidup Trigantalpati dari meninggalkan Gendaradesa sampai menjadi patih di Astina. Dalam perjalanan hidupnya, Trigantalpati banyak mengalami peristiwa-peristiwa yang membuatnya kecewa yang mengakibatkan Trigantalpati sakit hati. Peristiwa itu tidak dialami oleh Trigantalpati sendiri tetapi dialami oleh kedua saudaranya yang sangat dia cintai dan mencintainya, yaitu Gandariba dan Gendari. Peristiwa-peristiwa yang menyakitkan itu membangkitkan perasaan amarah pada diri Trigantalpati, sehingga Trigantalpati membuat sumpah atau *upata* untuk membalaskan semua sakit hatinya dalam konsep *upata males lara wirang*. Sayangnya perasaan tersebut dilampiaskan dengan cara balas dendam terhadap orang yang telah menyakiti dirinya dan kedua kakaknya dengan menyingkirkan Gandamana beserta Pandhu Dewayana. Trigantalpati mengorbankan hidupnya demi kebahagiaan Gendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerma Wiyata, Suparman.1985. “Balungan Lakon Versi Mbah Jayeng Taryono”.
Manuskrip.
- Dirdjosiswojo. 1981. *Kawi-Djinarwa*. Klaten: Kepala Inspeksi.
- Hadi Prayitno, Kasidi. 1998. *Ragam Lakon dalam Sastra Pewayangan*.
Yogyakarta: BP ISI.
- _____. 2004. *Teori Estetika untuk Seni Pedalangan*. Yogyakarta: Lembaga
Penelitian ISI Yogyakarta.
- _____, dkk. 2005. *Pakem Balungan Ringgit Purwa Serial Bharatayudha
Gaya Jogjakarta Versi Ki Timbul Hadiprayitno Cermo Manggolo*.
Yogyakarta: Pemerintah Kabupaten Bantul.
- _____. 2011. *Strukturalisme dan Estetika Sulukan Wayang Kulit Purwa
Pewayangan Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI
Yogyakarta.
- _____. 2012. *Estetika Janturan Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*.
Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- (<https://lifestyle.kompas.com/read/2017/02/14/072500023/pentingnya.cinta.dan.kasih.sayang.dalam.kehidupan>).
- Intarti, Retno Dwi. 2019. “Kambing Hitam dalam Lakon Gandamana Tundung Ki
Hadisugito”. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI
Yogyakarta.
- Mudjanatistama, dkk. 1997. *Pedhalangan Yogyakarta jilid I*. Yogyakarta:
Yayasan Habirandha.
- Poerwadarminta. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia.J.B. Wolters Uitgevers
Maatschappij.
- Sajid, R.M. 1958. *Bauwarna Wajang*. Jogjakarta: PT Pertjetakan Republik
Indonesia.
- Satoto, Soedira. 1985. *Wayang Kulit Purwa Makna Struktur Dramatiknya*.
Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan
Nusantara.

- Sudharwo, Heru S., dkk. 2010. *Rupa dan Karakter Wayang Purwa Dewa Ramayana Mahabarata*. Jakarta: Kakilangit Kencana.
- Suwandono, dkk. 1979. *Ensiklopedia Wayang Purwa 1 (COMPEDIUM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sunarto dan Sagio. 2014. *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta Bentuk dan Ceritanya*. Yogyakarta: Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Kantor Perwakilan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Tjarito, Wisnoe Poerwo dan Sri Wintala Achmad. *Suyudana Lengser Keprabon 20 Kisah Masterpiece di Jagad Pakeliran*. Yogyakarta: IN AzNa Books.
- Wahyudi, Aris. 2014. *Sambung-Rapet dan Greget-Sahut*. Yogyakarta: Penerbit Bagaskara.

SUMBER AUDIO VISUAL

- Asmara, Purbo Ki. 2016. *Banjaran Sengkuni*.
<https://www.youtube.com/watch?v=kpRRJ5xql1E&t=336>
- Hadiprayitna, Timbul Ki. *Banjaran Sengkuni*.
- Hadisugito, Ki. 2020. *GandamanaTundung*
<https://www.youtube.com/watch?v=7z-m3pkX08E&t=14525s>
- Soedarsono, Manteb Ki. 2016. *Pandhu Jumeneng Nata*.
https://www.youtube.com/watch?v=P_Mc8_3PnUo&t=26742s